

FOBIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Septi Nurdaisna

NIM 1912924021

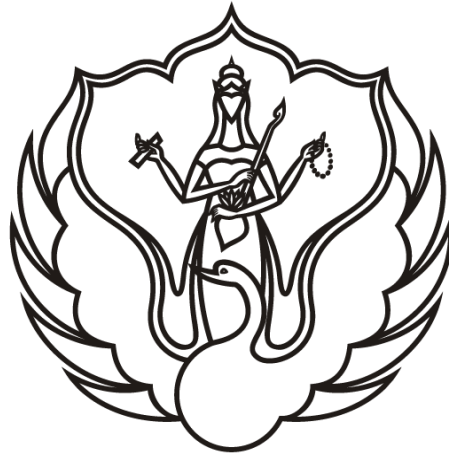
PROGRAM STUDI SENI MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2024

FOBIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS



Septi Nurdaisna
NIM 1912924021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

FOBIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh: Septi Nurdaisna, NIM 1912924021, Program Studi S-1 Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 9021) Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Wiyono, M. Sn.

NIP. 19670118 199802 1 001/NIDN. 0018016702

Pembimbing II

Yoga Budhi Wantoro, S. Sn., M. Sn.

NIP. 19700531 199903 1 002/NIDN. 0031057001

Cognate/ Penguji Ahli

Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19860615 201212 1 002/NIDN. 0415068602

Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua

Dr. Miftahul Munir, M. Hum.

NIP. 19760104 200912 1 001/NIDN. 0004017605

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 197010191999031001

NIDN. 0019107005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septi Nurdaisna

NIM : 1912924021

Jurusan : Seni Murni

Fakultas : Seni Rupa

Judul : FOBIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS

Menyatakan bahwa laporan dan karya seni lukis Tugas Akhir ini sepenuhnya dikerjakan oleh penulis. Sejauh pengetahuan penulis, laporan ini tidak berisikan tulisan orang lain, kecuali kutipan dari jurnal, buku, dan *website* sebagai referensi pendukung.

Pernyataan ini dibuat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terdapat ketidaksesuaian pada pernyataan ini, penulis bersedia untuk bertanggung jawab.

Yogyakarta, 11 Januari 2024



Septi Nurdaisna
NIM 1912924021

MOTTO

“Jangan biarkan kegagalanmu hari ini menghambat keberhasilanmu di hari esok”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk Bapak, Ibu, *Mamak*, Kakak, dan Adik sebagai bentuk tanda terima kasih yang tidak terhingga serta untuk diri sendiri.



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini tepat pada waktunya. Adapun tujuan penulisan laporan Tugas Akhir dengan judul Fobia Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Seni di Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini tentunya penulis banyak mendapat bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati serta rasa suka cita penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Wiyono, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing I, atas segala masukan, bimbingan, serta kesediaan waktunya dalam memberikan ilmu baru selama proses pembimbingan dan penulisan laporan Tugas Akhir.
2. Bapak Yoga Budhi Wantoro, S. Sn., M. Sn., selaku Dosen Pembimbing II terima kasih atas segala masukan, bimbingan serta kesediaan waktunya dalam memberikan ilmu baru selama proses pembimbingan dan penulisan laporan Tugas Akhir.
3. Bapak Satrio Hari Wicaksono, S. Sn., M. Sn., selaku *cognate* (penguji ahli) atas segala masukan dalam proses penyusunan dan perbaikan laporan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Amir Hamzah, S.Sn., M.A., selaku dosen wali yang telah mendampingi penulis dari awal masuk perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
5. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., selaku rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Muhammad Sholahudin, S.Sn., M.T., selaku dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam birokrasi fakultas.
7. Bapak Dr. Miftahul Munir, M. Hum., selaku ketua Program Studi Seni Murni FSR ISI Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam proses perkuliahan.

8. Seluruh dosen pengajar Prodi Seni Murni yang telah membekali penulis dengan membagi ilmu, pengalaman, pendidikan, serta pengetahuan selama perkuliahan.
9. Segenap staf pegawai Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang telah membantu penulis.
10. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan kasih sayang, segala dukungan, nasihat, doa terbaik dengan tulus dan ikhlas, serta rela mengorbankan semua demi anak-anaknya.
11. *Mamak*, Kakak, dan Adik, yang selalu menjadi motivasi dan juga keluarga yang senantiasa membantu dan mendoakan, sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.
12. Keluarga besar Seni Murni angkatan 2019, yang telah memberikan banyak ilmu serta pelajaran solidaritas kepada penulis.
13. Seluruh pihak yang telah ikut serta memberi bantuan hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Atas kehendak Allah SWT, penulis bisa menyelesaikan penulisan laporan Tugas Akhir ini dengan maksimal, meskipun masih ada kekurangan dan kelemahan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat diharapkan untuk memperbaiki kemampuan dalam hal penulisan agar menjadi lebih baik. Semoga laporan penciptaan Tugas Akhir ini bisa memberikan manfaat serta pengaruh yang baik.

Yogyakarta, 11 Januari 2024

Septi Nurdaisna

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Makna Judul.....	5
BAB II KONSEP	
A. Konsep Penciptaan	7
B. Konsep Perwujudan.....	12
C. Referensi Penciptaan Karya.....	17
BAB III PROSES PEMBENTUKAN	
A. Bahan.....	21
B. Alat	25
C. Teknik.....	29
D. Tahapan Pembentukan	30
BAB IV TINJAUAN KARYA	32
BAB V PENUTUP	
Kesimpulan	54
Daftar Pustaka	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	58

DAFTAR GAMBAR

Referensi Karya

Gambar 2. 1 Caroline Carlson, “*The Buccaneers’ Code*” **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2. 2 Andy Walsh, “*The Pumpkin Tree*” ... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2. 3 Patrik Bjorkstrom, “*Magic Dart Frog*”, 2019. **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2. 4 Daniel Ljunggren, “*Man-Eating Plant*” **Error! Bookmark not defined.**

Alat dan Bahan

Gambar 3. 1 Kanvas..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 2 Spanram **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 3 Cat Akrilik..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 4 Pensil..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 5 Air **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 6 *Varnish*..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 7 Kuas **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 8 Kuas **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 9 Palet **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 10 Kain Lap..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 11 Tempat Mencuci Kuas **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 12 *Guntacker*..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 13 *Cup*..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 14 Sketsa *Botanophobia* **Error! Bookmark not defined.**

Foto Karya

Gambar 4. 1 Nurdaisna “*Arachnophobia*”, 2023 .. **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 2 Nurdaisna “*Achluophobia*”, 2023..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 3 Nurdaisna “*Sciophobia*”, 2023 **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 4 Nurdaisna “*Thalassophobia*”, 2023.. **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 5 Nurdaisna “*Apiphobia*”, 2023 **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 6 Nurdaisna “*Haphophobia*”, 2023 **Error! Bookmark not defined.**

- Gambar 4. 7 Nurdaisna “*Cynophobia*”, 2023..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 8 Nurdaisna “*Dendrophobia*”, 2023 **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 9 Nurdaisna “*Schopophobia*”, 2023 **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 10 Nurdaisna “*Coulrophobia*”, 2023... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 11 Nurdaisna “*Eisoptrophobia*”, 2023. **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 12 Nurdaisna “*Trypophobia*”, 2023..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 13 Nurdaisna “*Botanophobia*”, 2023... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 14 Nurdaisna “*Ranidaphobia*”, 2023... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 15 Nurdaisna “*Ophidiophobia*”, 2023 . **Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR LAMPIRAN

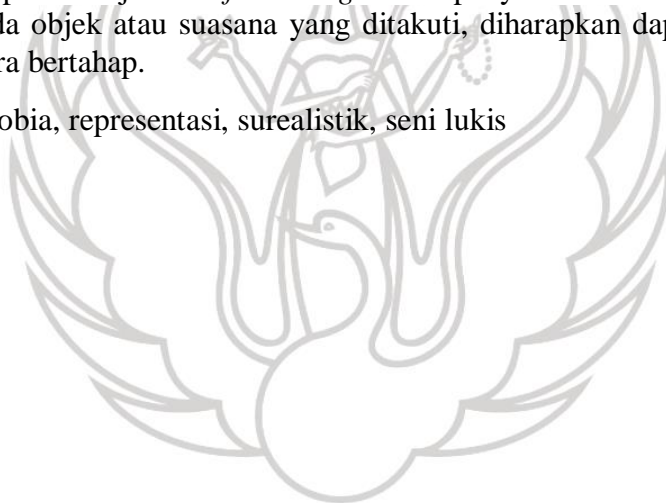
Lampiran 1 Data Diri	58
Lampiran 2 Poster Pameran Tugas Akhir	60
Lampiran 3 Katalog Pameran Tugas Akhir.....	61
Lampiran 4 Dokumentasi Pameran Tugas Akhir	62



ABSTRAK

Seni merupakan suatu ungkapan pikiran dari seorang seniman. Karya seni lukis diciptakan dari pengalaman dan pengamatan pribadi mengenai berbagai hal yang menginspirasi. Ide dan gagasan dalam wujud karya seni lukis adalah representasi pribadi yang telah diolah melalui proses kreatif dan penentuan teknik maupun bahan yang tepat. Pada penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini, fobia dengan segala aspeknya, terkait dengan pengalaman si pengidap, menjadi inspirasi penulis untuk direpresentasikan sebagai karya seni lukis. Ide tersebut juga didapatkan dari pengalaman fobia yang dialami penulis, yaitu *arachnophobia* atau fobia pada laba-laba. Keinginan untuk memahami rasa ketakutan berlebihan pada pengidap fobia dan sembuh dari fobia mendorong penulis untuk memvisualisasikannya dengan pendekatan, yaitu menerima fobia, pemahaman dan perubahan *mindset* terhadap objek fobia, serta menggunakan imajinasi sebagai bentuk atau cara perlawanan. Divisualisasikan dengan personifikasi seorang figur yang berhadapan dengan objek maupun situasi fobia menggunakan gaya surealistik dengan bentuk visual kartun. Dengan merepresentasikan fobia dalam seni lukis, diharapkan dapat menjadi *self healing* atau penyembuhan. Dengan teknik pemaparan pada objek atau suasana yang ditakuti, diharapkan dapat mengurangi rasa takut secara bertahap.

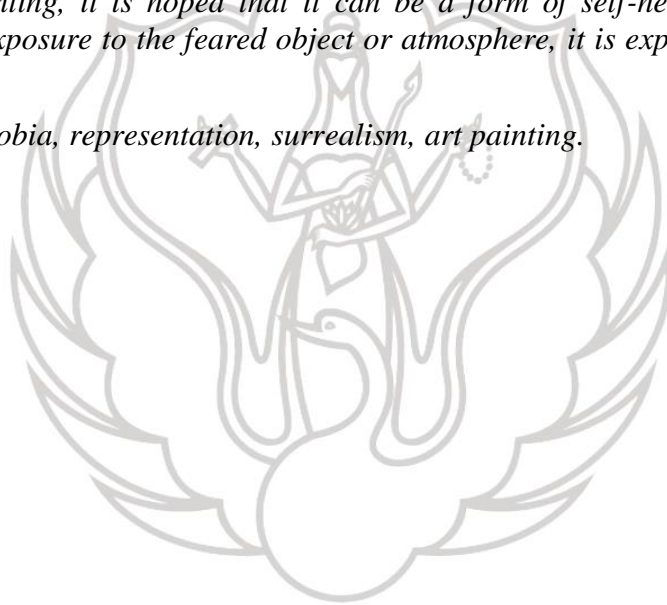
Kata kunci : fobia, representasi, surealistik, seni lukis



ABSTRACT

Art is an expression of an artist's thoughts. Artworks are created from personal experiences and observations about various inspiring things. Ideas in the form of paintings are personal representations that have been processed through the creative process and the determination of appropriate techniques and materials. In the creation of this Final Project painting, phobia with all its aspects, related to the sufferer's experience, became the author's inspiration to be represented as a painting. The idea was also obtained from the author's phobia experience, namely arachnophobia or phobia of spiders. The desire to understand the excessive fear of phobia sufferers and recover from phobia encourages the author to visualize it with an approach, namely accepting phobia, understanding and changing mindset towards phobic objects, and using imagination as a form or way of resistance. Visualized with the personification of a figure dealing with phobic objects and situations using a surrealistic style with cartoon visual forms. By representing phobia in painting, it is hoped that it can be a form of self-healing. With the technique of exposure to the feared object or atmosphere, it is expected to reduce fear gradually.

Key words: *phobia, representation, surrealism, art painting.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fobia yang dijadikan sebagai inspirasi dalam penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir didapatkan dari pengalaman menakutkan yang dialami penulis. Penulis mengalami salah satu jenis fobia yaitu *arachnophobia* atau fobia pada laba-laba. Fobia tersebut terjadi sejak usia lima tahun yang disebabkan oleh peristiwa traumatis. Ketika itu, saat bangun tidur, penulis dikejutkan oleh kemunculan seekor laba-laba yang merayap mendekat. Laba-laba itu berwarna hitam, berukuran besar, dan begitu menakutkan. Persepsi penulis yang dalam kondisi kesadaran belum penuh karena baru bangun tidur, melihat laba-laba tersebut memunculkan perasaan takut, ngeri, hingga *shock*. Tubuh terasa dingin, berkeringat, dan lemas, hingga tidak mampu bereaksi apa pun.

Sejak saat itu, setiap melihat atau bertemu dengan laba-laba, rasa ketakutan yang berlebihan selalu dialami. Ketakutan terhadap laba-laba yang berlebihan bagi orang lain bisa dirasa aneh. Ketakutan yang tidak wajar yang dirasa hingga menimbulkan trauma menyadarkan bahwa penulis mengidap fobia.

Arachnophobia yang dialami penulis adalah salah satu jenis fobia dari berbagai macam jenis fobia yang juga dialami oleh orang lain. Pengalaman fobia, terutama menyangkut pada pengidapnya, yang dirasakan adalah, selalu mengalami rasa tidak menyenangkan ketika berada, melihat, atau terlibat langsung dengan objek penyebab fobia. Perasaan cemas, takut, gelisah, bahkan bisa mengalami pingsan adalah dampak yang dirasa dan dialami penderita fobia. Orang yang mengidap fobia, memiliki rasa takut yang berlebihan terhadap suatu hal, bahkan rasa takut pada suatu hal yang seharusnya tidak terlihat mengerikan. Orang yang mengidap fobia sering dianggap aneh ataupun sering dianggap tidak masuk akal atas suatu hal yang ditakutinya. Fobia juga tidak mengenal usia, mulai dari anak-anak hingga orang tua dapat mengalami fobia.

Terdapat lebih dari 400 jenis fobia yang ditemukan oleh psikolog. Secara psikologi, fobia dibagi menjadi tiga jenis, di antaranya yaitu *specific phobia* atau ketakutan terhadap objek atau sesuatu yang spesifik, *social phobia* yang merupakan ketakutan terhadap bagaimana reaksi orang terhadap diri, dan *agoraphobia* yaitu ketakutan terhadap situasi yang membuat stres dan terperangkap (Marine et. al., 2020:6).

Dari banyaknya fobia, Dea Novira Hermawan dan Zaini Rais (2014:4) mengatakan bahwa berdasarkan survei yang telah dilakukan, *arachnophobia* (takut pada laba-laba), *lepidopterophobia* (takut pada kupu-kupu), dan *ophidiophobia* (takut pada ular) merupakan jenis fobia yang paling banyak diidap. Fobia tidak mengenal *gender*, namun wanita memiliki kemungkinan terkena fobia dua kali lebih besar dibandingkan dengan pria.

Fobia merupakan ketakutan yang berlebihan terhadap suatu objek, orang, hewan, aktivitas, atau situasi tertentu. Fobia termasuk ke dalam penyakit mental. Penyakit mental tersebut dapat memengaruhi kemampuan seseorang saat bekerja ataupun berinteraksi dalam lingkungan sosial yang normal. Seseorang yang mengalami penyakit mental tersebut akan berusaha menghindari hal-hal yang memicu rasa takut atau menekannya dengan sangat cemas.

Menurut Fathiah Chaerany (2010:2), cemas merupakan suatu perasaan tidak tenang tanpa adanya objek tertentu sebagai pemicu kecemasan yang berbeda dengan rasa takut. Dalam konsepsi *human nature*, setiap orang memiliki kemampuan untuk beradaptasi sekaligus menyimpan ketakutan serta kecemasan sehingga fobia dapat dikategorikan sebagai ketidakmampuan dalam menghadapi situasi.

Pandangan orang yang memiliki fobia tidak akan sama dengan pandangan orang normal. Misalnya orang normal akan biasa saja melihat cermin, bahkan digunakan setiap hari untuk merias atau memantaskan apa yang dikenakannya, namun berbeda dengan orang yang memiliki fobia pada cermin. Orang yang memiliki fobia terhadap cermin (*eisoptrophobia*) akan merasa takut bahkan tidak merasa nyaman ketika berada di depan cermin, bahkan mereka sama sekali tidak mau untuk berada di dekat cermin.

Dikutip dari Anies (2021:2), beberapa kasus mengenai fobia sering mengganggu kehidupan, sehingga tidak heran jika seseorang ingin sembuh dari fobia yang dialaminya. Seseorang yang memiliki fobia tidak hanya mengalami takut, namun juga bereaksi berlebihan. Ketika mengalami fobia, badan akan bergetar, pusing, sulit berpikir, bahkan sampai pingsan. Fobia termasuk salah satu penyakit gangguan kecemasan yang dapat membuat penderitanya depresi, panik, serta membatasi kegiatan.

Menurut Prof. Dr. dr. Anies, M. Kes, PKK., dalam Wikifobia: Gejala, Penyebab, dan Cara Mengatasinya, disebutkan 40 jenis fobia untuk diketahui, di antaranya:

1. *Ablutophobia* (takut mandi)
2. *Achluophobia* (takut gelap)
3. *Acrophobia* (takut pada ketinggian)
4. *Aerophobia* (takut terbang)
5. *Agoraphobia* (takut pergi ke tempat-tempat umum)
6. *Ailurophobia* (takut pada kucing)
7. *Algophobia* (takut terhadap nyeri)
8. *Androphobia* (takut pada laki-laki)
9. *Anuptaphobia* (takut untuk menjadi jomblo)
10. *Arachnophobia* (takut pada laba-laba)
11. *Atychiphobia* (takut terhadap kegagalan)
12. *Chirotophobia* (takut pada kelelawar)
13. *Claustrophobia* (takut berada di ruang yang sempit)
14. *Cynophobia* (takut pada anjing)
15. *Dentophobia* (takut pada dokter gigi)
16. *Electrophobia* (takut terhadap listrik)
17. *Emetophobia* (takut rasa mual dan muntah)
18. *Photophobia* (mata yang sensitif terhadap cahaya)
19. *Gamophobia* (takut menikah)
20. *Gelotophobia* (takut ditertawakan orang)
21. *Gerontophobia* (takut menjadi tua)
22. *Hemophobia* (takut ketika melihat darah)

23. *Insectophobia* (takut terhadap serangga)
24. *Carcinophobia* (takut menderita kanker)
25. *Katsaridaphobia* (takut pada kecoak)
26. *Kleptophobia* (takut kecurian)
27. *Neophobia* (takut pada sesuatu yang baru)
28. *Nomophobia* (takut kehilangan ponsel)
29. *Ochlophobia* (takut pada keramaian)
30. *Ophidiophobia* (takut terhadap ular)
31. *Pyrophobia* (takut terhadap api)
32. *Ranidaphobia* (takut terhadap katak)
33. *Somniphobia* (selalu menghindari tidur)
34. *Socialphobia* (rasa takut dipermalukan)
35. *Spectrophobia* (takut pada hantu)
36. *Tokophobia* (takut hamil dan melahirkan)
37. *Triskaidekaphobia* (takut angka 13)
38. *Verminophobia* (takut terhadap kuman)
39. *Xenophobia* (takut pada sesuatu yang asing)
40. *Zoophobia* (takut terhadap hewan)

Berdasarkan dari pengalaman pribadi, dalam penciptaan Tugas Akhir ini penulis berusaha merepresentasikan berbagai pengalaman mengenai fobia sebagai ungkapan apa yang dirasakan, dilihat, serta dialami sendiri oleh seorang yang menderita fobia. Visualisasinya dengan menggunakan gaya surealistik sebagai upaya pendekatan yang sesuai untuk menggambarkan atau merepresentasikan berbagai pengalaman dan perasaan menakutkan yang terjadi pada pengidap fobia. Dengan merepresentasikannya dalam karya seni lukis diharapkan dapat menjadi sarana *self healing*, memberi gambaran mengenai berbagai jenis fobia dan situasi fobia yang bisa dialami siapa saja, serta memahami fobia agar dapat dilihat secara lebih proporsional sebagai gejala kejiwaan yang bisa disembuhkan.

Selain dengan merepresentasikan fobia dalam karya seni lukis sebagai sarana *self healing*, fobia juga dapat ditangani dengan melakukan

terapi psikologi melalui teknik pemaparan yang akan membantu pengidap untuk mengatasi rasa takut. Dengan teknik pemaparan pada objek atau suasana yang ditakuti, diharapkan dapat mengurangi rasa takut secara bertahap sehingga pada akhirnya pengidap dapat mengendalikan fobia yang dialami.

B. Rumusan Penciptaan

Dari uraian latar belakang, maka untuk penciptaan seni lukis Tugas Akhir dirumuskan sebagai berikut;

1. Jenis fobia apa yang umum diidap dan menarik untuk direpresentasikan dalam karya seni lukis.
2. Bagaimana merepresentasikan berbagai jenis fobia dalam persepsi pengidap dalam karya seni lukis dengan menggunakan gaya visual, teknik, bahan yang tepat.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Menjelaskan serta mengenalkan jenis-jenis fobia.
 - b. Menjelaskan mengenai proses serta teknik dalam memvisualisasikan fobia dalam penciptaan karya seni lukis.
2. Manfaat
 - a. Dapat mengenal lebih dekat mengenai fobia sehingga mampu mengubah *mindset* mengenai fobia.
 - b. Sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan ide-ide terkait fobia melalui karya seni lukis.

D. Makna Judul

Berikut akan diuraikan pengertian masing-masing kata yang digunakan sebagai judul dalam laporan dan penciptaan Tugas Akhir “Fobia Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis”;

1. Fobia

Fobia merupakan suatu kondisi keterbatasan karena dorongan kecemasan dan ketakutan akan sesuatu. Hal tersebut dapat menghambat

serta membatasi keberadaan ruang gerak seseorang melalui rasa cemas dan takut (https://id.wikipedia.org/wiki/Fobia_ketakutan, diakses pada 23 Maret 2023, pukul 15.06).

Marine *et. al.* (2020:3) menyatakan bahwa fobia merupakan reaksi ketakutan secara berlebihan dan tidak rasional. Fobia termasuk salah satu bentuk dari gangguan kecemasan. Tidak seperti gangguan kecemasan pada umumnya, fobia biasanya terhubung mengenai sesuatu yang spesifik berupa tempat, situasi, atau objek tertentu.

2. Sebagai

Sebagai merupakan kata yang menghubungkan suatu kalimat.

3. Ide

Ide merupakan suatu gagasan atau rancangan yang tersusun di dalam pikiran (<https://kbbi.web.id/ide>, diakses 23 Maret 2023, pukul 15.10).

4. Penciptaan

Penciptaan merupakan proses, cara, perbuatan menciptakan (<https://typoonline.com/kbbi/penciptaan>, diakses 23 Maret 2023, pukul 15.15).

5. Seni Lukis

Dharsono Sony Kartika (dalam Aldi Yunaldi, 2016:47), “Seni Lukis merupakan suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan ke dalam bidang dua dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis dan warna”

Dari uraian judul, maka yang dimaksud dengan fobia sebagai ide penciptaan dalam karya seni lukis adalah representasi dari rasa cemas dan takut yang berlebihan akibat fobia yang dirasakan penulis maupun orang lain melalui karya seni lukis.